



Membuat Apam

Divina Ariadini

Kiki Putri



Bulan Rajab sebentar lagi tiba! Seperti biasa, ada festival membuat apam untuk menyambutnya. Festival itu akan diadakan esok lusa. Abdul dan teman-temannya sudah tak sabar ingin makan apam buatan ibu-ibu mereka.



Namun, tangan Ibu masih sakit.

"Tidak apa sekali-sekali kita tidak membuat apam," kata Ibu.



"Ibu tidak perlu khawatir! Nanti Abdul yang membuat apam. Ibu nanti melihat saja!"

"Apa Abdul bisa?" Ibu bertanya.

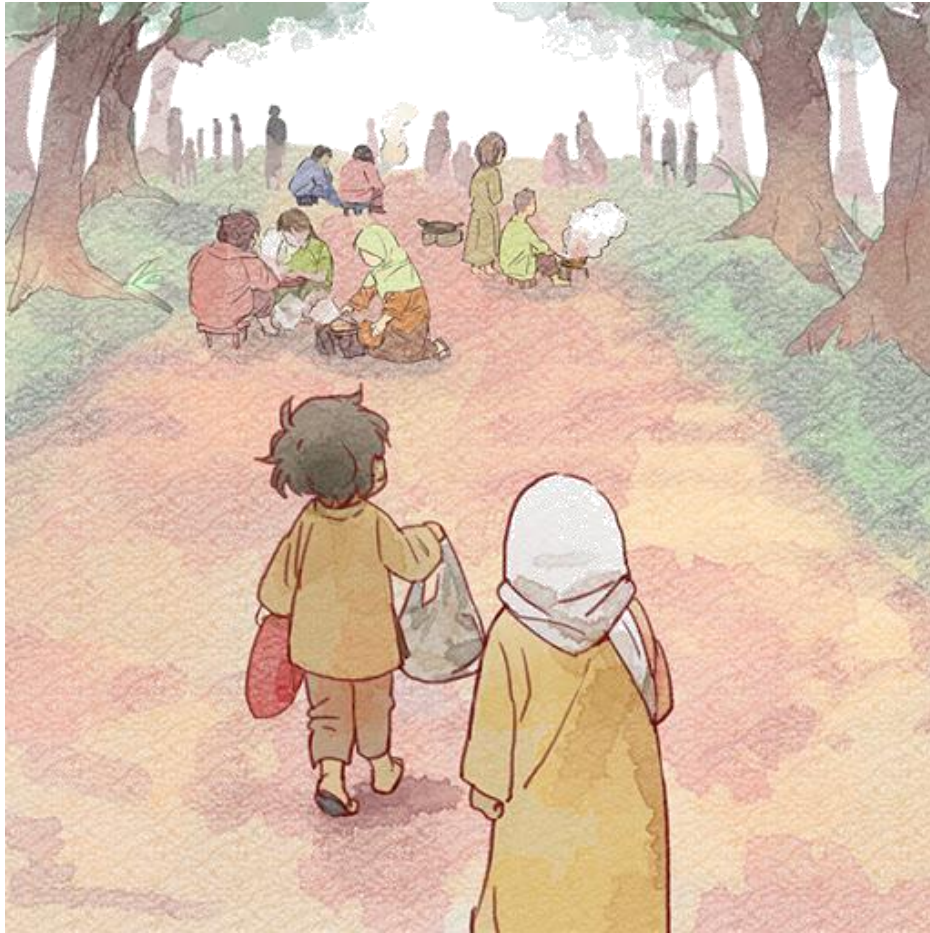


Abdul yakin ia bisa.

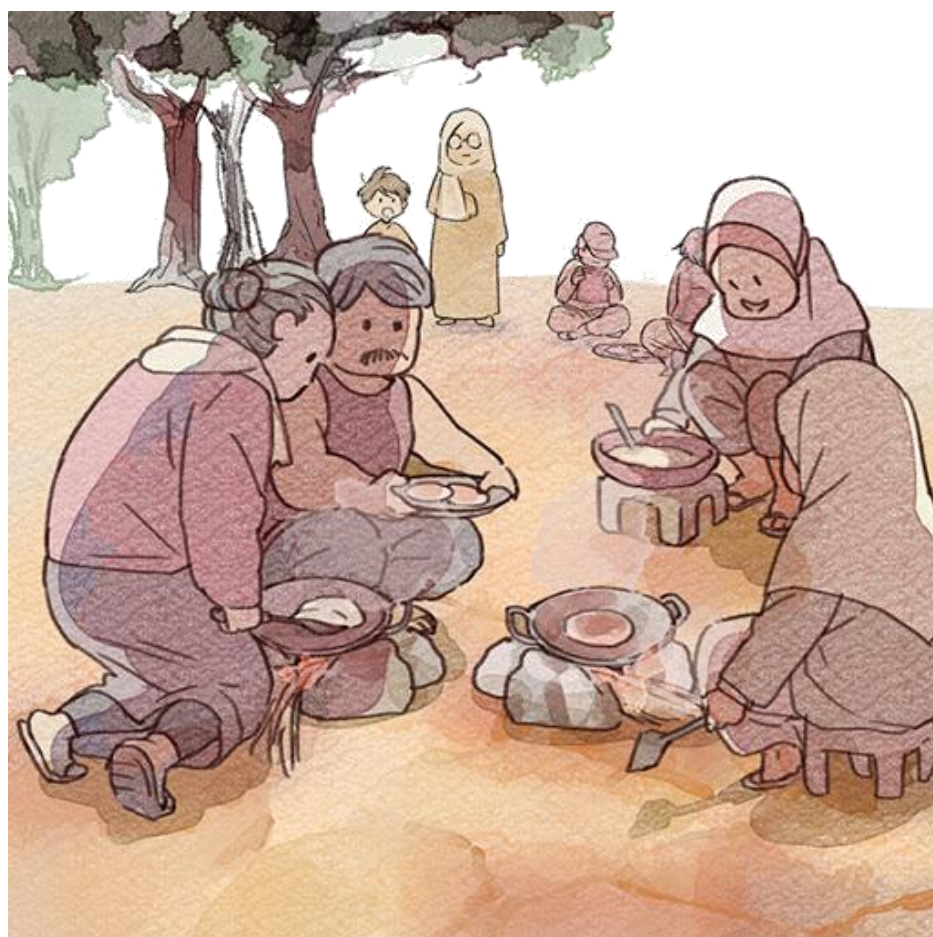
Setiap tahun Abdul melihat Ibu membuatnya.



Bahan-bahan untuk membuat apam juga sudah tersedia.



"Ayo, Bu! Orang-orang sudah berkumpul di tanah lapang!" seru Abdul. Ia sudah tak sabar.





Ayah membuatkan tungku batu.

Batu-batu disusun. Apinya berasal dari daun kelapa kering yang dibakar.



Abdul rasa, membuat apam itu tidak sulit.

Pertama-tama, Abdul harus mencampur tepung beras dan santan.



"Ibu duduk saja. Biar Abdul yang mengaduknya!"

"Hati-hati, Abdul!" kata Ibu.



Hanya mengaduk begini, tentu mudah bagi Abdul.

"Abdul, pelan-pelan!" Ibu berseru.



"Ibu tenang saja. Jangan khawatir!" Abdul berusaha meyakinkan Ibu.

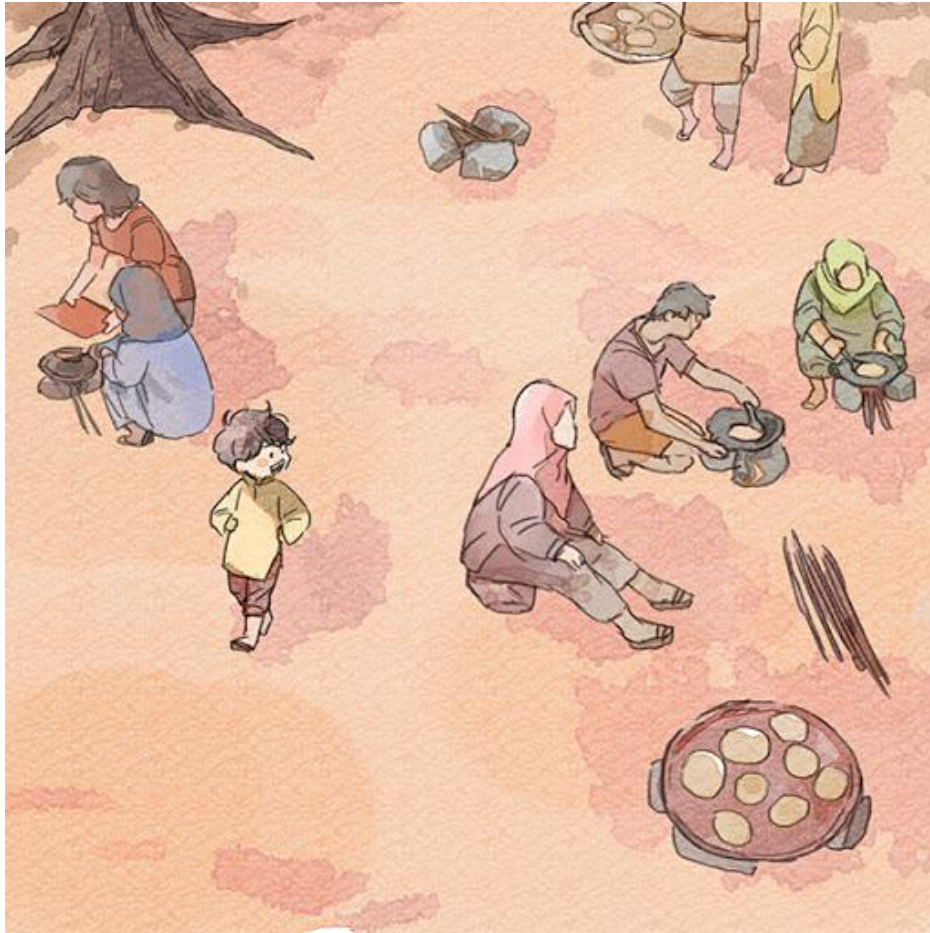


Oh, kenapa adonan tidak menetes lagi?



'Itu bagus. Berarti adonan sudah mengental,'
kata Ibu. 'Sekarang tutup agar cepat matang.'

Abdul harus menunggu apam matang. Hmm ...
apa yang seharusnya ia kerjakan?



Abdul berjalan-jalan dan melihat sekeliling. Wah, kelihatannya Abdul adalah koki paling cilik di festival ini!

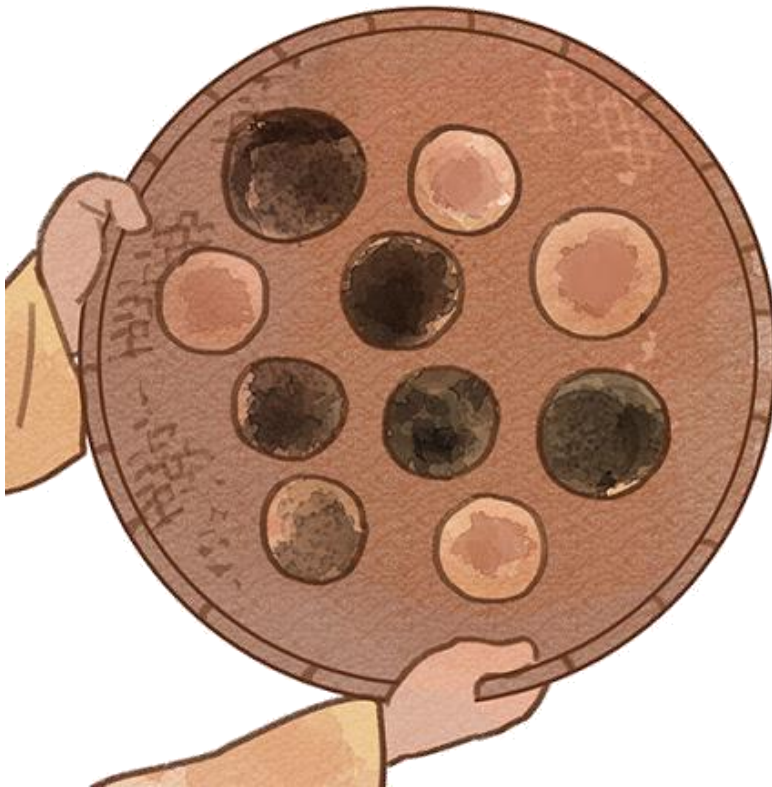


Tiba-tiba ... wah, bau apa ini?

"Gosong!"

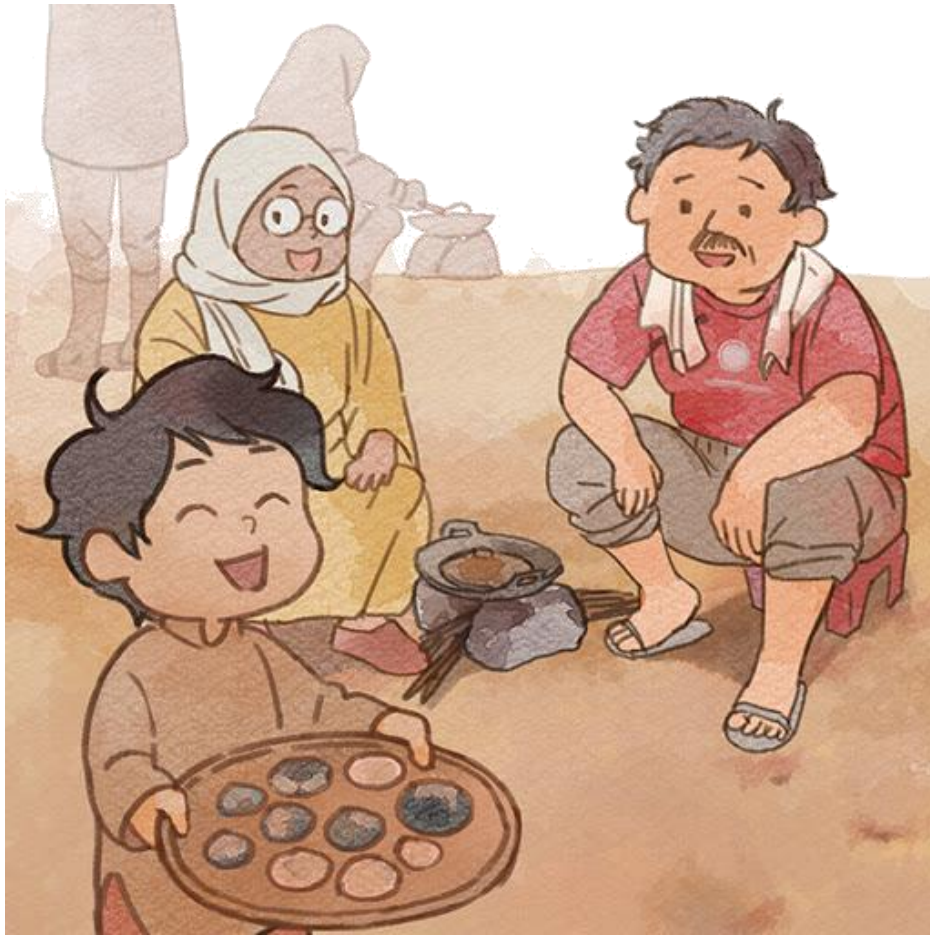


”Jangan khawatir! Abdul akan membuat lagi!”



Membuat apam itu mudah, kok.

Lihat, Abdul berhasil membuat 10 kue apam!



Meskipun sebagian apamnya gosong, Abdul tidak khawatir. Masih ada apam cantik untuk diantarkan ke ninik mamak



... dan untuk dimakan sendiri. Apam buatan sendiri itu terasa lebih lezat!



©2019, The Asia Foundation.

Buku ini dikembangkan melalui workshop pengembangan buku berbahasa daerah yang diadakan atas kerja sama Yayasan Litara dan The Asia Foundation, serta ISI Padang Panjang, Sumatra Barat. Pendampingan dan penyuntingan cerita, teks, ilustrasi, dan desain dilakukan oleh Yayasan Litara. Yayasan Litara adalah lembaga nirlaba yang mengembangkan literasi dan buku anak.

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. booksforasia.org To read more books like this and get further information about this book, visit letsreadasia.org

Original Story

Mambuek Apam, illustrator: Divina Ariadini

Kiki Putri. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2020. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Contributing translators: Erna Fitrini